

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Lembang Pongdingao' Dusun Pongdingao'

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan Daerah, kabupaten Daerah Tingkat II Tana Toraja berubah menjadi kabupaten Tana Toraja, yang terdiri dari 19 kecamatan yaitu kecamatan Bittuang, Bonggakaradeng, Gandangbatu Sillanan, Kurra, Makale, Makale Selatan, Makale Utara, Malimbong Balepe, Mappak, Masanda, Mengkendek, Rano, Rantetayo, Rembon, Saluputti, Sangalla, Sangalla Selatan, Sangala Utara, Simbuang. Berdasarkan data tahun 2017 Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.990,22 km² dan jumlah penduduk sebesar 283.214 jiwa dengan sebaran penduduk 142 jiwa/km².

Kecamatan Masanda yang terdiri dari 8 Lembang yaitu Lembang Belau, Belau Utara, Kadundung, Paku, Paliorong, Pongdingao, Ratte, Sesesalu. Lembang Pongdingao terdiri dari 4 Dusun Pongdingao', Tille, Rura dan Tanete. Dusun Pongdingao merupakan Lembang Pongdingao' kecamatan Masanda kabupaten Tana Toraja yang berbatasan langsung dengan Kelurahan Tabang kecamatan Tabang Kabupaten Mamasa. Secara geografis lembang pongdingao', dusun pongdingao terletak

disebelah selatan, dusun Tille terletak disebalah Barat, dusun Rura terletak disebalah Utara dan dusun Tanete terletak disebalah Timur.

2. Sejarah Singkat Lembang Pondingao'

Pada tahun 1991 dengan nama Lembang Masanda yang di pimpin oleh Welem Sambo Langi', S.E berubah menjadi Lembang pondingao' pada tahun 1997 yang di pimpin oleh M. Tandi Bone. Dusun Pondingao merupakan Lembang Pondingao' kecamatan Masanda kabupaten Tana Toraja yang berbatasan langsung dengan Kelurahan Tabang kecamatan Tabang Kabupaten Mamasa.

Sejak berdirinya tahun 1997 Lembang Pondingao' telah dipimpin oleh 5 Kepala Lembang, yakni:

1. Matasak, periode tahun 1998-2002
2. Sanda Toding, periode tahun 2002-2006
3. Pappang Layuk, periode tahun 2006-2010
4. Dolo Karua, periode tahun 2010-2019
5. Samuel Petrus, periode tahun 2019-sekarang

3. Visi Lembang Pondingao'

Menciptakan tata kelolah pemerintahan yang bersinergi, transparan dan akuntabilitas dalam rangka mewujudkan Sumber Daya Manusia yang mandiri dan berdaya saing menuju masyarakat Lembang yang sejahtera.

4. Misi Lembang Pondingao'

Adapun Misi Lembang Pondingao' adalah sebagai berikut :

- a) Bersinergi dengan pemerintah Kabupaten dan Kecamatan, serta Masyarakat dalam merancang serta melaksanakan Program Kerja berdasarkan Skala Prioritas.
- b) Menciptakan Manajemen Administrasi yang factual dan dapat dipertanggungjawabkan secara moril dan material.
- c) Meningkatkan akses petani dengan membangun Jalan tani di titik-titik strategis.
- d) Mendorong terciptanya peningkatan Ekonomi Mikro melalui pemberdayaan UKM.
- e) Mengembangkan Potensi Generasi Muda Lembang melalui kegiatan Seni dan Olahraga.
- f) Menciptakan lingkungan yang bersih, asri dan nyaman dengan mengintensifkan jumat bersih dan sanitasi lingkungan.
- g) Memperkuat peran Lembaga Adat dan Lembaga Hukum Formal dalam menciptakan masyarakat patuh hukum.
- h) Membangun silaturahmi berkesinambungan antar umat beragama dalam rangka menciptakan kerukunan umat di tingkat Lembang.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dengan membagikan kuesioner pada 38 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023. Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan distribusi antar variabel.

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur dan tingkat pendidikan.

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden terdiri atas laki-laki dan perempuan. Distribusi responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.1
Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin
Pada Masyarakat Dusun Podingao'
Tahun 2023

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	34	89,5
Perempuan	4	10,5
Total	38	100,00

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak pada jenis kelamin laki-laki yaitu dengan jumlah 34 responden (89,0%), sedangkan paling sedikit jenis kelamin perempuan yaitu dengan jumlah 4 responden (10,5%).

b. Umur

Umur adalah lama hidup yang dihitung berdasarkan ulang tahun terakhir. Umur responden bervariasi mulai dari 17 tahun hingga 71 tahun. Distribusi responden menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.2
Distribusi Responden Menurut kelompok Umur
Pada Masyarakat Dusun Podingao'
Tahun 2023

Kelompok Umur	n	%
11-20	2	5,3
21-30	11	28,9
31-40	8	21,1
41-50	10	26,3
51-60	4	10,5
61-70	2	5,3
71-80	1	2,6
Total	38	100,0

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak pada kelompok umur 21-30 tahun dan dengan jumlah 11 responden (28.9%). Sedangkan paling sedikit pada kelompok umur 71-80 tahun dengan jumlah 1 responden (2,6%).

c. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang ditamatkan oleh responden. Distribusi responden menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.3
Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan
Pada Masyarakat Dusun Pongdingao'
Tahun 2023

Tingkat Pendidikan	n	%
SD	1	2,6
SMP	13	34,2
SMA	17	44,7
SARJANA	7	18,4
Total	38	100,0

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak pada tingkat pendidikan SMA yaitu dengan jumlah 17 responden (44,7%). Sedangkan paling sedikit tingkat pendidikan SD yaitu dengan jumlah 1 orang (2,6%).

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan

Gambar 5.4
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jawaban
Pre-Post Test Pengetahuan Pada Masyarakat Dusun Pongdingao'
Tahun 2023

pertanyaan	Pre Test				Post Test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Efek samping dari minuman keras terhadap kesehatan adalah bila mengonsumsi berlebihan minuman keras	15	39,5	23	60,5	32	84,2	6	15,8
Mengonsumsi alkohol sangat berbahaya bagi kesehatan karena memiliki campuran	25	65,8	13	34,2	36	94,7	2	5,3
Perubahan khusus pada psikologi yang dialami orang mengonsumsi minuman keras adalah	15	39,5	23	60,5	30	78,9	8	21,1

pertanyaan	Pre Test				Post Test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Gejala yang sering muncul pada orang mengonsumsi minuman keras seperti gemetar, jantung, berdebar-debar, cemas gelisah, murung, banyak kehalusinasi dampak dari	29	76,3	9	23,7	34	89,5	4	10,5
Akibat dari penyakit penyalahgunaan minuman keras dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan antara lain	9	23,7	29	76,3	27	71,1	11	28,9
Tuak merupakan yang bahan dasarnya nira aren, Nira aren mengandung	33	86,8	5	13,2	35	92,1	3	7,9
Pengaruh buruk yang terjadi terhadap kesehatan akibat mengonsumsi minuman keras	27	71,1	11	28,9	35	92,1	3	7,9
Gejala keracunan alkohol berat antara lain	10	26,3	28	73,7	25	65,8	13	34,2
Gejala yang sering terjadi pada orang mengonsumsi minuman keras	27	71,1	11	28,9	35	92,1	3	7,9
Mereka yang sudah ketagihan dengan minuman keras biasanya mengalami suatu gejala yaitu	32	84,2	6	15,8	37	97,1	1	2,6

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa pada kegiatan *Pre-Test* pengetahuan mengenai minuman Tuak pertanyaan dengan jawaban benar yang paling banyak adalah pertanyaan nomor 6 yaitu tuak merupakan yang berbahan dasarnya nira aren, Nira aren mengandung dengan jumlah sebanyak 33

responden dengan persentase 86,8% sedangkan pertanyaan dengan jawaban salah yang paling banyak adalah pertanyaan nomor 5 yaitu akibat dari penyakit penyalahgunaan minuman keras dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan antara lain dengan jumlah sebanyak 29 responden dengan persentase sebesar 76,3%.

Pada kegiatan *Post-Test* pengetahuan mengenai minuman tuak pertanyaan dengan jawaban benar yang paling banyak adalah pertanyaan nomor 10 yaitu Mereka yang sudah ketagihan dengan minuman keras biasanya mengalami suatu gejala yaitu dengan jumlah sebanyak 37 responden dengan persentase sebesar 97,1% sedangkan pertanyaan dengan jawaban salah yang paling banyak adalah pertanyaan nomor 8 yaitu gejala keracunan alkohol berat antara lain dengan jumlah sebanyak 11 responden dengan persentase sebesar 28,9%.

Tabel 5.5
Distribusi responden berdasarkan Pre-Post Test Pengetahuan
Pada masyarakat Dusun pondingao'
Tahun 2023

Kategori	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Cukup	25	65,8	35	92,1
Kurang	13	34,2	3	7,9
Total	38	100,0	38	100,0

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa pada kegiatan *Pre-Test* pengetahuan mengenai minuman tuak responden yang berada di kategori cukup sebanyak 25 responden dengan persentase 65,8% sedangkan pada kategori kurang sebanyak 13 responden dengan persentase 34,4%. pada kegiatan *Post-Test* menunjukkan bahwa responden yang berada di kategori

cukup sebanyak 35 responden dengan persentase 92,1% sedangkan pada kategori kurang sebanyak 3 responden dengan persentase 7,9%.

b. Sikap

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban
***Pre Test* Sikap Pada Masyarakat Dusun Pondingao'**
Tahun 2023

Pernyataan	<i>Pre Test</i>							
	SS		S		STS		TS	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Meminum tuak merupakan tindakan yang terlarang	3	7,9	2	5,3	6	15,8	27	71,1
Meminum tuak adalah kegiatan yang tidak ada manfaatnya	0	00,0	3	7,9	4	10,5	31	81,6
Minuman oplosan lebih berbahaya dibandingkan minuman keras pabrikan	1	2,6	10	26,3	2	5,3	25	65,8
Saya merasa menjadi musuh atau sampah masyarakat ketika meminum minuman keras	0	00,0	1	2,6	7	18,4	30	78,9
Saya merasa khawatir terkena penyakit ketika meminum minuman keras	3	7,9	11	28,9	0	00,0	24	63,2
Saya merasa khawatir tertangkap polisi ketika meminum minuman keras	0	00,0	11	28,9	1	2,6	26	68,4
Saya merasa berdosa ketika sudah meminum minuman keras	1	2,6	2	5,3	2	5,3	33	86,8
Dengan meminum minuman keras, saya merasa lebih gaul	7	18,4	25	65,8	3	7,9	3	7,9
Dengan meminum minuman keras, saya merasa beban hidup berkurang	18	47,4	17	44,7	1	2,6	2	5,3

Pernyataan	<i>Pre Test</i>							
	SS		S		STS		TS	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Meminum minuman keras merupakan tindakan yang wajar	8	21,1	17	44,7	1	2,6	12	31,6

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa pada kegiatan Pre-Test sikap mengenai minuman tuak untuk menyatakan positif dengan jawaban sangat setuju adalah pernyataan nomor 1 dan 5 yaitu Meminum tuak merupakan tindakan yang terlarang dan Saya merasa khawatir terkena penyakit ketika meminum minuman keras dengan jumlah sebanyak 3 responden dengan persentase 7,9% sedangkan untuk pernyataan negatif dengan jawaban sangat tidak setuju paling banyak adalah pernyataan nomor 8 yaitu Dengan meminum minuman keras, saya merasa lebih gaul dengan jumlah sebanyak 3 responden dengan persentase 7,9%.

Tabel 5.7
Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban *Post Test* Sikap
Pada Masyarakat Dusun Pondingao'
Tahun 2023

Pernyataan	<i>Post Test</i>							
	SS		S		STS		TS	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Meminum tuak merupakan tindakan yang terlarang	7	18,4	25	65,8	0	00,0	6	15,8
Meminum tuak adalah kegiatan yang tidak ada manfaatnya	4	10,5	18	47,4	0	00,0	16	42,1
Minuman oplosan lebih berbahaya dibandingkan minuman keras pabrikan	14	36,8	18	47,4	2	5,3	4	10,5
Saya merasa menjadi musuh atau sampah masyarakat ketika meminum minuman keras	1	2,6	15	39,5	0	00,0	22	57,9

Pernyataan	<i>Post Test</i>							
	SS		S		STS		TS	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Saya merasa khawatir terkena penyakit ketika meminum minuman keras	21	55,3	16	42,1	0	00,0	1	2,6
Saya merasa khawatir tertangkap polisi ketika meminum minuman keras	3	7,9	31	81,6	0	00,0	4	10,5
Saya merasa berdosa ketika sudah meminum minuman keras	2	5,3	7	18,4	0	00,0	29	76,3
Dengan meminum minuman keras, saya merasa lebih gaul	0	00,0	10	26,3	3	7,9	25	65,8
Dengan meminum minuman keras, saya merasa beban hidup berkurang	0	00,0	22	57,9	3	7,9	13	34,2
Meminum minuman keras merupakan tindakan yang wajar	2	5,3	17	44,7	0	00,0	19	50,0

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa pada kegiatan *Post-Test* sikap mengenai minuman tuak untuk pernyataan positif dengan jawaban sangat setuju paling banyak adalah pernyataan nomor 5 yaitu Saya merasa khawatir terkena penyakit ketika meminum minuman keras dengan jumlah sebanyak 21 responden dengan persentase sebesar 55,3% sedangkan untuk pernyataan negatif dengan jawaban sangat tidak setuju paling banyak adalah pernyataan nomor 8 dan 9 yaitu Dengan meminum minuman keras, saya merasa lebih gaul dan Dengan meminum minuman keras, saya merasa beban hidup berkurang dengan sebanyak 3 responden dengan persentase 7,9%.

Tabel 5.8
Distribusi Responden Berdasarkan Pre-Post Test Sikap

**Pada Masyarakat Dusun Podingao'
Tahun 2023**

Kategori	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Positif	4	10,5	33	86,8
Negatif	34	89,5	5	13,2
Total	38	100,0	38	100,0

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa pada kegiatan *pre-test* sikap mengenai minuman tuak yang berada di kategori positif sebanyak 4 responden dengan persentase 10,5% sedangkan pada kategori negatif yakni 34 responden dengan persentase 89,5%. pada kegiatan *Post-Test* menunjukkan bahwa responden yang berada di kategori positif sebanyak 33 responden dengan persentase 86,8% sedangkan kategori negatif sebanyak 5 responden dengan persentase sebesar 13,2%.

3. Analisis Bivariat

- a. Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Pengetahuan Mengenai Minuman Tuak

Tabel 5.9
Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Pengetahuan
Mengenai Minuman Tuak pada masyarakat dusun
pondingao' tahun 2023

Variabel	Mean	P value
Pre-Test pengetahuan	5,8421	0,000
Post-Test Pengetahuan	8,5789	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa responden pada masyarakat dusun pondingao' sebelum edukasi (Pre-Test) diperoleh rata-rata sebesar 5,8421 dan pengetahuan responden sesudah edukasi (Post-Test) diperoleh rata-rata sebesar 8,5789. Sehingga diperoleh selisih rata-

rata pre-post test pengetahuan masyarakat dusun pondingao' mengenai minuman tuak sebesar 27,368.

Menurut hasil perhitungan dengan uji paired sample t-test diperoleh p value = 0.000 yang berarti p value < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan edukasi media video terhadap pengetahuan masyarakat dusun pondingao'.

b. Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Sikap Mengenai Minuman Tuak

Tabel 5.10
Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Sikap
Mengenai Minuman Tuak pada masyarakat dusun
pondingao' Tahun 2023

Variabel	Mean	P value
Pre-Test Sikap	20,7368	0.000
Post-Test Sikap	27,8684	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa sikap responden pada masyarakat dusun pondingao' sebelum edukasi (*Pre-Test*) diperoleh rata-rata sebesar 20,7368 dan sikap responden sesudah (*Post-Test*) diperoleh rata-rata sebesar 27,8684. sehingga diperoleh selisih rata-rata pre-post test sikap masyarakat dusun pondingao; mengenai minuman tuak sebesar 7,1316.

Menurut hasil perhitungan dengan uji paired sample t-test diperoleh p value = 0,000 yang berarti p value < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan edukasi media video terhadap sikap masyarakat dusun pondingao'.

C. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian mengenai distribusi responden berdasarkan umur masyarakat di dusun pondingao yang meminum tuak menunjukkan bahwa dari 38 responden yang lebih banyak adalah kelompok umur 21-30 tahun dan dengan jumlah 11 responden (28.9%). Sedangkan paling sedikit pada kelompok umur 71-80 tahun dengan jumlah 1 responden (2,6%).

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan bahwa umur mempengaruhi pengetahuan seseorang, jika usia seseorang semakin cukup akan mempengaruhi pengetahuan lebih matang dalam berfikir dan bertindak (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Gracia Risnawaty (2020), penerimaan informasi pada individu yang berusia muda akan lebih mudah untuk dicerna dibandingkan pada usia tua. Dan individu pada usia dewasa jika dilihat dari perkembangan kognitifnya, mereka mempunyai kebiasaan berfikir secara rasional (Gracia Risnawaty, 2020).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan SD sebanyak 2,6%, SMP 34,2%, SMA 44,7% dan Sarjana sebanyak 18,4%. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rio Herwanto dkk (2022) Pendidikan merupakan suatu usaha perorganisasian yang

dilakukan oleh masyarakat sebagai upaya dalam peningkatan derajat kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi (Rio Herwanto et al.,2022).

2. Tingkat Pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah melakukan edukasi media video

Variabel tingkat pengetahuan ini adalah segala sesuatu yang diketahui dan berkaitan dengan minuman alkohol. Pengetahuan masyarakat sebelum dilakukan edukasi video menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai minuman tuak, masyarakat yang berada pada kategori cukup sebanyak 25 responden dengan persentase 65,8%. Sedangkan pada kategori kurang sebanyak 13 responden dengan persentase 34,4%. pada kegiatan *Post-Test* menunjukkan bahwa masyarakat yang berada di kategori cukup sebanyak 35 responden dengan persentase 92,1% sedangkan kategori kurang sebanyak 3 responden dengan persentase 7,9%.

Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat pengetahuan masyarakat berada pada tingkat mengingat dan memahami. Berdasarkan teori tingkat perilaku menurut H.L. Bloom bahwa masyarakat pada penelitian ini memiliki peningkatan pengetahuan pada tingkat C2 pemahaman ranah mengingat yaitu kemampuan menyebutkan kembali informasi/ pengetahuan yang tersimpan dalam ingatan, dan memahami yaitu kemampuan memahami intruksi

pengertian/makna ide atau konsep yang telah diajarkan baik dalam bentuk lisan, tertulis, maupun grafik/diagram. Sehingga pada masyarakat tetap meminimum tuak yang di mana tingkat pengetahuan berada pada ranah mengingat belum sampai pada tingkat C3 pengaplikasian.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden pada masyarakat dusun pondingao' sebelum edukasi (*Pre-Test*) diperoleh rata-rata sebesar 5,8421 dan pengetahuan responden sesudah edukasi (*Post-Test*) diperoleh rata-rata sebesar 8,5789. Sehingga diperoleh selisih rata-rata pre-post test pengetahuan masyarakat dusun pondingao' mengenai minuman tuak sebesar 27,368. Menurut hasil perhitungan dengan uji paired sample t-test diperoleh *p value* = 0.000 yang berarti *p value* < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan edukasi media video terhadap pengetahuan masyarakat dusun pondingao'.

Faktor pemungkin terjadinya peningkatan pengetahuan responden yaitu lingkungan sekitar, yang menjadi tempat dilakukan intervensi merupakan tempat perkumpulan masyarakat dan memungkinkan untuk mengintervensi karena tidak adanya gangguan dari luar, dan sebagian intervensi dilakukan secara individu, faktor umur. Dalam pemberian intervensi menggunakan media video dengan pemutaran 2-3 kali sehingga mudah dipahami dan di ingat kembali.

Lembar kuesioner pengetahuan mengenai minuman tuak terdapat sepuluh pertanyaan, pada saat sebelum diberikan intervensi video (*pre-test*) kepada responden jawaban yang paling banyak benar adalah pertanyaan nomor 6 yaitu tuak merupakan yang berbahan dasarnya nira aren, nira aren yang mengandung dengan jumlah sebanyak 33 responden yang menjawab benar. Sedangkan jawaban yang paling banyak salah adalah pertanyaan nomor 5 yaitu akibat dari penyakit penyalahgunaan minuman keras dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan dengan jumlah jumlah sebanyak 29 responden. Namun, empat hari kemudian saat pengisian kembali kuesioner (*post test*) responden yang menjawab benar sebanyak 37, sehingga melihat hal tersebut bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden tersebut setelah diberikan intervensi video saat sesudah mengisi kuesioner *pre-test* empat hari yang lalu.

Pengetahuan masyarakat setelah diberikan intervensi edukasi media video terdapat peningkatan pengetahuan, keberhasilan edukasi kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antaranya yaitu persiapan yang matang, suasana dan tempat yang nyaman, serta pemilihan edukasi. Kondisi yang mendukung tersebut menjadi perhatian dan pertimbangan peneliti agar pelaksanaan edukasi terkait minuman tuak dapat berlangsung sesuai dengan harapan. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal seperti pendidikan, minat,

pengalaman, dan usia. Dan faktor eksternal terdiri dari ekonomi dan kebudayaan (Notoatmodjo, 2010).

Edukasi video dapat meningkatkan pengetahuan seperti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Asrina dkk (2020), Mengatakan bahwa media video sangat mudah dipahami dan lebih menarik perhatian sehingga akan mudah tersimpan dalam memori. Video dapat memberikan stimulus terhadap pandangan dan pendengaran dengan memegang prinsip psikomotor, behavioristik dan kognitif sehingga seseorang bisa menerima informasi melalui indera penglihatan dan pendengaran, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima secara maksimal. Pengetahuan seseorang bersumber dari penginderaan mereka, yaitu penglihatan, rasa, raba, dan pendengaran (Asrina et al., 2020)

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah indera penglihatan dan pendengaran, yang di mana salah satu media penyalur tersebut adalah media video (Andi Asrina et al., 2020). Menurut Notoatmojo (2003), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu persepsi seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang juga mempengaruhi persepsi dan perilaku individu, yang mana semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin baik menafsirkan sesuatu (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan analisis dan observasi peneliti ada beberapa daftar pertanyaan yang menunjukkan nilai peningkatan pengetahuan masyarakat yang besar dikarenakan para masyarakat pada saat pengisian *pre test* masyarakat telah menjawab pertanyaan yang menunjukkan nilai yang cukup bagus. Diantara 10 pertanyaan pada *pre test* sebanyak 25 responden dengan persentase 65,8% sedangkan pertanyaan pada *post test* sebanyak 35 responden dengan persentase 92,1%. jadi dengan terjadinya peningkatan yang signifikan, dapat dikatakan bahwa peneliti meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai minuman tuak.

Berdasarkan penelitian Riski (2022), menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode edukasi video sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan, ada perbedaan pengetahuan dan sikap pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan kelompok yang tidak diberikan pendidikan kesehatan (Riski, 2022).

3. Sikap masyarakat sebelum dan sesudah melakukan edukasi media video

Sikap merupakan bentuk evaluasi atau respon yang masih tertutup terhadap objek, sikap hanya dapat ditafsirkan dan tidak dapat dilihat karena merupakan kecenderungan yang berasal dalam diri individu untuk berkelakuan dengan pola tertentu terhadap suatu objek akibat pendirian dan perasaan terhadap objek tersebut. Sikap dibentuk sebagai suatu reaksi terhadap karakteristik personal,

lingkungan sosial seseorang dan juga warisan biologis (Ismiati, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan setelah kegiatan pemberian video edukasi kesehatan terjadi peningkatan sikap. Berdasarkan teori tingkat perilaku menurut H.L. Bloom bahwa masyarakat pada penelitian ini memiliki peningkatan sikap pada tingkat A2 menanggapi ranah penerimaan yaitu kemampuan untuk menunjukkan atensi dan penghargaan terhadap orang lain, dan responsif yaitu kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atau suatu kejadian.

Sikap masyarakat sebelum dilakukan edukasi video menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai minuman tuak, masyarakat yang berada pada kategori positif sebanyak 4 responden dengan persentase 10,5%. Sedangkan pada kategori negatif sebanyak 34 responden dengan persentase 89,5%. pada kegiatan *Post-Test* menunjukkan bahwa masyarakat yang berada di kategori positif sebanyak 33 responden dengan persentase 86,8% sedangkan kategori negatif sebanyak 5 responden dengan persentase 13,2%. Dikarenakan adanya pemberian edukasi kesehatan yang diberikan oleh peneliti kepada masyarakat sehingga berpengaruh terhadap kenaikan jumlah pengetahuan masyarakat yang memiliki sikap positif mengenai minuman tuak. Sikap yang

didasari oleh pengetahuan akan menghasilkan tindakan yang dapat bersifat langgeng. Maka dari itu, perlunya pihak pemerintah setempat atau puskesmas untuk mengadakan seminar atau diskusi bersama masyarakat mengenai minuman tuak.

Sikap masyarakat dapat terbentuk menjadi positif dengan memperhatikan waktu yang cukup untuk memahami suatu informasi yang diberikan dan juga interaksi timbal balik bagi responden dalam menanyakan suatu hal kepada peneliti. Oleh karena itu untuk mengubah sikap masyarakat perlu dilakukan edukasi secara berkeselimbangan sehingga edukasi tidak hanya meningkatkan sikap namun juga dapat mengubah sikap masyarakat menjadi kearah positif. Menurut Azwar (2003) sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan agama, serta faktor emosi dalam diri individu (Azwar, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap responden sebelum pemberian video edukasi (pre-test) diperoleh rata-rata 20,7368 dan sikap responden sesudah (Post-Test) diperoleh rata-rata sebesar 27,8684. sehingga diperoleh selisih rata-rata pre-post test sikap masyarakat dusun pondingao; mengenai minuman tuak sebesar 7,1316. Menurut hasil perhitungan dengan uji paired sample t-test diperoleh p value = 0,000 yang berarti p value < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan edukasi media video terhadap sikap masyarakat dusun pondingao’.

Sikap merupakan perbuatan yang didasari oleh sebuah keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama. Namun perbuatan yang akan dilakukan manusia biasanya tergantung pada apa permasalahannya serta benar-benar berdasarkan keyakinan atau kepercayaan masing-masing. Seseorang tidak dapat berubah begitu saja tanpa ada proses yang mendasarinya. Melalui pemberian video edukasi mengenai minuman tuak terjadi proses perubahan cara berfikir seseorang karena terjadi dialog atau diskusi terbuka.

Melalui edukasi kesehatan ini, sikap masyarakat mengenai minuman tuak dapat mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan edukasi kesehatan merupakan salah satu bentuk pendidikan kesehatan yang efektif bagi kalangan masyarakat. Perubahan sikap terjadi karena edukasi kesehatan merupakan sebuah wadah atau sarana yang digunakan agar terjadi proses seseorang kearah yang lebih baik sehingga perubahan akan terjadi pada hari-hari yang akan datang bisa positif maupun negatif. Suasana bebas dan terbuka diantara mereka menjadi daya tarik tersendiri bagi yang mengikuti kegiatan.

Menurut penelitian oleh Ismiati (2020) bahwa faktor pendidikan yang rendah dapat berpengaruh besar terhadap

wawasan, informasi yang di dapat, pengalaman p engetahuan dan sikap yang dimiliki oleh masyarakat. Menurut Notoatmodjo (2003) sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, yang menjadi predisposisi tindakan suatu perilaku, bukan pelaksanaan motif tertentu. Sikap memiliki tingkatan yaitu menerima, merespon, menghargai, bertanggungjawab. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama, serta pengaruh faktor emosional (Azwar, 2003).

Faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk tetap meminum tuak padahal mereka sudah mengetahui dampak dari minum tuak, seperti faktor lingkungan yang kebiasaan meminum tuak karena sikap seseorang selain terbentuk dari pengetahuan yang dimiliki juga dipengaruhi oleh kebudayaan, dan kebiasaan. Sehingga tidak mudah untuk mengubah ke tingkat tindakan yang lebih positif.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Imran sukiman et al., (2019) tentang analisis faktor-faktor konsumsi minuman keras (tuak pahit) di desa Buntu Tabang kecamatan Gandasil kabupaten Tana Toraja, bahwa masyarakat yang meminum keras (tuak pahit) erat kaitannya dengan kondisi lingkungan sosial budaya antara lain adanya faktor kebiasaan meminum minuman keras, adanya faktor pergaulan baik dengan

teman maupun lingkungan kerja, adanya faktor keinginan untuk mencoba, serta kondisi lingkungan fisik seperti cuaca dingin (Imran sukiman et al., 2019).

D. Keterbatasan penelitian

1. Penelitian dilakukan pada masyarakat umum yang beraktivitas di luar pada siang hari sehingga sulitnya mendapatkan responden, dan untuk mendapatkan responden penelitian biasanya dilaksanakan di sore hingga malam hari.
2. Terbatasnya media pendukung dalam hal ini tidak menggunakan proyektor disebabkan karena tempat penelitian tidak memiliki proyektor.